

Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dias Safna Ayu Permata Sari ^{1*}, Dyah Pravitasari ²

^{1,2} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

* diasayu43467@gmail.com

Abstract

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara mengelola beban pajaknya di tengah tekanan ekonomi. Penurunan permintaan dan fluktuasi harga batu bara mendorong perusahaan untuk mencari strategi efisiensi guna menjaga kestabilan laba. Salah satu cara yang sering digunakan adalah melalui praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, baik secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total 11 perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara selama periode 2020–2023. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan, dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi data panel, serta uji hipotesis dengan bantuan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (F hitung 2,662301 > F tabel 2,612305). Namun secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan (t hitung 2,330248 > t tabel 2,018081). Variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kapasitas dan sumber daya lebih besar dalam melakukan strategi penghindaran pajak dibandingkan perusahaan dengan skala lebih kecil.

Keywords: *Tax Avoidance, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

Pendahuluan

Perpajakan merupakan sektor penyumbang pendapatan terbesar bagi negara. Ketentuan umum dan tata cara perpajakan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi yang wajib dibayarkan kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau lembaga yang memiliki sifat memaksa sebagaimana undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan suatu negara yang salah satunya bersumber dari pajak. Pajak digunakan untuk membangun fasilitas negara yang nantinya akan digunakan untuk kemakmuran masyarakat. Dengan demikian, orang pribadi maupun badan wajib membayar pajak sesuai Undang-Undang yang berlaku. Berdasarkan Bank Dunia, penghindaran pajak adalah salah satu penghalang utama bagi efektivitas pemungutan pajak di Indonesia. Laporan terbaru yang

berjudul "Funding Indonesia's 2045" mengungkapkan bahwa sekitar 25% perusahaan di Indonesia terlibat dalam penghindaran pajak, dengan fenomena ini sangat mencolok di perusahaan-perusahaan formal. Sekitar separuh dari perusahaan-perusahaan di Indonesia mengklaim bahwa mereka dapat dengan mudah mengelak dari kewajiban pajak seperti pajak Penghasilan Badan atau Pajak Pertambahan Nilai. Penghindaran pajak ini terjadi karena perusahaan melihat administrasi pajak sebagai beban yang cukup besar (Siswanto, 2024).

Tax avoidance merupakan satu cara yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk dapat menghindari pembayaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini seringkali menjadi sorotan negatif karena dianggap kurang nasionalis. Praktik *tax avoidance* ini banyak yang memanfaatkan celah untuk tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu yang kerap melakukan praktik *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus diminimalisir agar keuntungan yang didapat menjadi meningkat (Jusman & Nosita, 2020). Perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu sub sektor yang berkembang pesat dan mempunyai prospek yang menguntungkan pada era sekarang ini maupun era yang akan datang. Namun, banyaknya fenomena ekonomi yang memiliki dampak pada industri ini seperti pasokan batu bara yang menurun dan permintaan yang berubah-ubah sehingga harga batu bara cenderung fluktuatif. Fluktuasi harga ini akan membuat perusahaan akan cenderung terlibat dalam *tax avoidance* karena mereka berusaha untuk mengurangi dampak negatif dari penurunan harga.

PT Adaro Energi Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur di bidang pertambangan batu bara yang diduga melakukan *tax avoidance*. Laporan Global Witness mengemukakan bahwa PT Adaro Energi Tbk melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services Internasional* telah mengatur sedemikian rupa sehingga bisa membayar pajak 125 juta dolar lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan adanya pengurangan pemasukan pajak bagi pemerintah sebesar hampir 14 juta dolar yang mana bisa digunakan untuk kepentingan umum. Praktik ini telah dilakukan oleh PT Adaro Energi Tbk sejak 2009-2017. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah intensitas modal. Intensitas modal adalah investasi perusahaan agar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dapat menghasilkan dan memperoleh keuntungan. Intensitas modal menggambarkan sebanyak apa perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan membayar pajak lebih rendah karena depresiasi aset tetap dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Hardana & Hasibuan, 2023). Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Rosa et al., 2022).

Selain intensitas modal, pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang sangat penting dalam manajemen modal kerja perusahaan. Baik buruknya perusahaan dapat digambarkan dari tingkat pertumbuhan penjualan. Selain itu, dapat membantu memprediksi keuntungan perusahaan yang diperoleh dari pertumbuhan penjualan. Semakin besar pertumbuhan penjualan maka laba akan semakin meningkat. Hal tersebut akan mengakibatkan beban pajak yang semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* (Yustrianthe & Fatniasih, 2021). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ainniyya (Ainniyya et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai peran dalam pemenuhan kewajiban pajak perusahaan. Semakin besar perusahaan akan semakin besar juga aset yang dimiliki sehingga tanggung jawab beban pajaknya tentu akan tinggi.

Perusahaan yang lebih besar akan mempunyai banyak celah yang dapat digunakan untuk melakukan penghindaran pajak, seperti menanggukkan laba pada periode saat ini yang akan datang agar mendapatkan beban pajak yang relatif lebih kecil (Wansu & Dura, 2024). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang sebelumnya oleh Sulaeman (Sulaeman, 2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan faktor yang umum digunakan untuk menghindari pajak. Kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan dapat dinilai melalui profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula laba bersihnya. Dasar pengenaan pajak perusahaan adalah laba perusahaan. Perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung berisiko menghindari pajak. Dengan kata lain, sebagian besar perusahaan agresif yang memperoleh laba dapat menggunakan metode transfer pricing untuk memindahkan laba dari wilayah dengan beban pajak tinggi ke wilayah dengan beban pajak rendah (Anour & Houria, 2017). Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Mahdiana & Amin, 2020).

Gap riset pada penelitian ini terdapat adanya masalah inkonsisten dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Variabel *corporate governance*, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dalam sektor pertambangan (Jusman & Nosita, 2020). Kebaruan penelitian ini yaitu adanya penghapusan variabel *corporate governance* dan menambah variabel bebas yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Alasan penambahan variabel tersebut mengacu pada penelitian Jusman bahwa angka koefisien determinasi dari variabel *corporate governance*, *capital intensity* dan profitabilitas hanya bisa menjelaskan sebesar 12,7% variabel terikat, artinya masih ada kisaran 87,3% variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yang tidak tercakup pada penelitian ini. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas untuk memperluas cakupan pemahaman dan mengupayakan sejauh mana variabel tersebut dalam menentukan strategi perpajakannya dalam sektor manufaktur sub sektor pertambangan batu bara.

Keterbatasan dalam penelitian terdahulu terletak pada masih rendahnya daya jelas model terhadap variabel *tax avoidance*, sebesar 12,7% dari variabel terikat melalui variabel *corporate governance*, *capital intensity*, dan *profitabilitas* (Jusman & Nosita, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang belum terungkap namun berpotensi mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penghapusan variabel *corporate governance* dan penambahan variabel pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan, yang dinilai lebih relevan dalam konteks sektor manufaktur sub sektor pertambangan batu bara. Dengan penambahan variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperluas cakupan analisis dan meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total sekitar 27 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang terdaftar pada tahun

2020 hingga 2023, menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut, tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu tersebut, serta menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat (USD) dalam laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang memenuhi syarat dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 1. *Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sumber: www.idx.co.id)*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
4.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
5.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
6.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
8.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
9.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
10.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
11.	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk

Tabel 1 tersebut memuat daftar 11 perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor pertambangan batu bara dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Setiap perusahaan tercantum dengan kode emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), PT. Bayan Resources Tbk (BYAN), PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT. Harum Energy Tbk (HRUM), PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), PT. Samindo Resources Tbk (MYOH), PT. Petrosea Tbk (PTRO), PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA), dan PT. Prima Andalan Mandiri Tbk (MCOL). Kesebelas perusahaan ini dipilih karena memenuhi seluruh kriteria sampel yang ditetapkan, seperti ketersediaan laporan keuangan yang lengkap, tidak mengalami kerugian, dan menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat (USD) selama periode tahun 2020 hingga 2023.

1. **Tax Avoidance.** *Tax avoidance* adalah penghindaran pajak mencakup semua kegiatan yang memengaruhi kewajiban perpajakan, terlepas apakah kegiatan tersebut diizinkan oleh peraturan perpajakan atau secara khusus ditujukan untuk menurunkan pajak (Putra et al., 2023). Adapun rumus yang digunakan yaitu:
$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ Income}$$
2. **Intensitas Modal.** Rasio intensitas modal yaitu menunjukkan proporsi modal perusahaan yang dialokasikan untuk aset tetapnya. Rasio ini biasanya dihitung dengan membagi aset tetap dengan penjualan (Wardila et al., 2023). Adapun rumus yang digunakan yaitu:
$$Intensitas\ Modal = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$
3. **Pertumbuhan Penjualan.** Tingkat pertumbuhan penjualan tahunan mencerminkan perubahan penjualan perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode berjalan dengan periode sebelumnya (Kasmir, 2019). Adapun rumus yang digunakan yaitu:
$$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - Penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu}$$
4. **Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan adalah variabel yang umum digunakan untuk memperhitungkan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan mereka (Putra et al., 2023). Adapun rumus yang digunakan yaitu:
$$Ukuran\ Perusahaan = LN(Total\ Penjualan)$$

5. **Profitabilitas.** Profitabilitas adalah kemampuan atau kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba (Sujarweni, 2017). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil

Pengujian Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.140225	(10,29)	0.0538
Cross-section Chi-square	24.320562	10	0.0068

Hasil tabel 2. uji chow diatas menunjukkan bahwa nilai probability cross section chi-square sebesar $0,00 < 0,05$, maka berdasarkan kriteria penentuan diatas H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

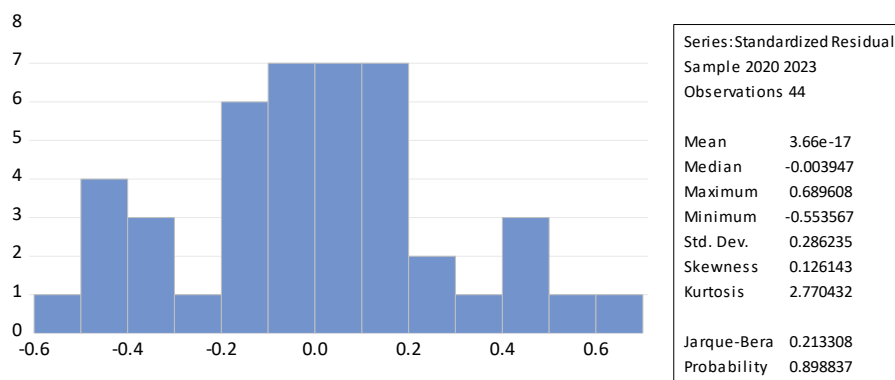
Tabel 3. Hasil Uji Housman

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.938136	4	0.0116

Hasil tabel 3. uji housman menunjukkan jika nilai probabilitas sebesar $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang dapat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil gambar 1. uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,898837 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,898837 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

X1	X2	X3	X4
1.000000	-0.154526	-0.385133	-0.163911
-0.154526	1.000000	0.192297	0.451002
-0.385133	0.192297	1.000000	0.515134
-0.163911	0.451002	0.515134	1.000000

Berdasarkan hasil tabel 4. uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel X1, X2, X3 dan X4 < 0,80, maka dinyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.369561	1.356961	1.009285	0.3212
X1	0.208276	0.461338	0.451461	0.6550
X2	-0.060639	0.049514	-1.224685	0.2305
X3	-0.062721	0.071535	-0.876792	0.3878
X4	-0.000951	0.123131	-0.007723	0.9939

Berdasarkan hasil tabel 5. uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel independen > 0,05 yaitu capital intensity (X1) sebesar 0.6550, pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0.2305, ukuran perusahaan (X3) sebesar 0.3878 dan profitabilitas (X4) sebesar 0.9939. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.282964	R-squared	0.522463
Mean dependent var	-1.458937	Adjusted R-squared	0.291927
S.D. dependent var	0.414209	S.E. of regression	0.348545
Akaike info criterion	0.994824	Sum squared resid	3.523020
Schwarz criterion	1.603071	Log likelihood	-6.886133
Hannan-Quinn criter.	1.220391	F-statistic	2.662301
Durbin-Watson stat	2.000647	Prob(F-statistic)	0.030577

Hasil tabel 6. uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,000647. Nilai dU maupun dL didapatkan berdasar tabel DW yaitu n = 44 dan k = 4, maka didapatkan melalui tabel DW nilai dU = 1,7200 dan dL = 1,3263. Nilai 4 – dU = 2,2800 sedangkan nilai 4 – dL = 2,6737. Sesuai dengan hasil pengambilan keputusan yang terdapat pada uji DW yakni dU < DW < 4 – dU dengan nilai sebesar 1,7200 < 2,000647 < 2,2800, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Teknik data panel melibatkan kombinasi tipe data cross-section dan time series. Data tipe cross-section terdiri dari beberapa objek dalam jangka waktu tertentu. Data time series terdiri dari data dari satu objek yang mencakup beberapa periode waktu. Bentuk persamaan regresi pada penelitian ini, sebagai berikut; $Y = -9,77 + 0,78 \cdot X1 + 0,12 \cdot X2 + 0,45 \cdot X3 - 0,55 \cdot X4$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -9,77 mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel capital intensity, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, maka nilai tax avoidance cenderung menurun sebesar 97,7 persen. Variabel capital intensity memiliki koefisien sebesar 0,78 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan capital intensity sebesar 1 persen akan meningkatkan tax avoidance sebesar 78 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien sebesar 0,12 yang berarti bahwa peningkatan 1 persen pada pertumbuhan penjualan akan meningkatkan tax avoidance sebesar 12 persen. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,45, sehingga setiap kenaikan ukuran perusahaan

sebesar 1 persen akan meningkatkan tax avoidance sebesar 45 persen. Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki koefisien negatif sebesar -0,55 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 persen justru akan menurunkan tax avoidance sebesar 55 persen.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.522463
Adjusted R-squared	0.291927
S.E. of regression	0.348545
Sum squared resid	3.523020
Log likelihood	-6.886133
F-statistic	2.662301
Prob(F-statistic)	0.030577

Berdasarkan hasil tabel 7. pengujian uji f, nilai f hitung (F-statistic) sebesar 2,662301 dan Ftabel yaitu sebesar 2,612305 dengan tingkat signifikan 0,05. Perbandingan antara nilai f hitung dengan f tabel yaitu $2,662301 > 2,612305$. Nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.768942	3.650483	-2.676068	0.0121
X1	0.780764	1.241088	0.629096	0.5342
X2	0.121316	0.133201	0.910768	0.3699
X3	0.448437	0.192442	2.330248	0.0270
X4	-0.548647	0.331246	-1.656311	0.1084

Hasil tabel 8. uji t X1, perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel adalah sebesar $0,629096 < 2,018081$. Nilai probabilitas dari variabel intensitas modal yaitu sebesar $0,53 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya hasil uji t X2, perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel yaitu $0,910768 < 2,018081$. Namun, nilai probabilitas dari variabel pertumbuhan penjualan yaitu sebesar $0,37 > 0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t X3 menunjukkan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel yaitu $2,330248 > 2,018081$. Nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar $0,02 < 0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa artinya ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya hasil uji t X4, perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel yaitu $-1,656311 < 2,018081$. Namun, nilai probabilitas dari variabel profitabilitas sebesar $0,10 > 0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.522463
Adjusted R-squared	0.291927
S.E. of regression	0.348545
Sum squared resid	3.523020
Log likelihood	-6.886133
F-statistic	2.662301
Prob(F-statistic)	0.030577

Hasil tabel 9. pengujian uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,522463 atau sebesar 52,25%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai sebesar 52,25% variasi naik turunnya variabel Y yaitu *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 47,75% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa pada variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan serta profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi tingkat kenaikan maupun penurunan praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* digunakan sebagai penghematan pajak yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajaknya (Putra et al., 2023). Intensitas modal perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap akan mengalami penyusutan sehingga dapat dijadikan pengurang beban pajak. Semakin besar pertumbuhan penjualan maka laba semakin meningkat sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*. Selain itu, tingginya penjualan perusahaan yang dijadikan ukuran perusahaan sehingga mempunyai celah untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Profitabilitas perusahaan yang tinggi juga sangat berisiko melakukan *tax avoidance*. Secara simultan *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Marlinda et al., 2020). Secara simultan profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Putri & Yuliafitri, 2024).

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pada variabel intensitas modal tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi suatu intensitas modal maka tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mengedepankan investasi aktiva tetap untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Rasio intensitas modal menunjukkan seberapa efisien semua aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan volume penjualan tertentu (Wardila et al., 2023). Semakin tinggi intensitas modal maka berarti semakin efisien juga penggunaan untuk keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan akan lebih memanfaatkan untuk berinvestasi melalui aktiva tetap dengan tujuan menunjang kegiatan operasionalnya sehingga kapasitas penjualan dan laba yang dihasilkan meningkat. Hal tersebut yang menjadikan perusahaan tidak memanfaatkan penyusutan aktiva tetap untuk melakukan *tax avoidance*. Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak tidak signifikan. Ada kemungkinan bahwa akuisisi aset tetap dimotivasi oleh alasan operasional daripada niat untuk memanfaatkan manfaat pajak dari penyusutan aset. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sering dipengaruhi oleh metode penyusutan yang digunakan. Seiring dengan tujuan mengoptimalkan nilai, tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan keuntungan sebagai salah satu indikator kinerja manajemen (Jusman & Nosita, 2020).

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan tahun berikutnya yang mengakibatkan laba tidak maksimal. Pertumbuhan penjualan adalah tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya (Kasmir, 2019). Objek pajak yang menjadi dasar dalam pengenaan pajak pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 4 (c) adalah laba bersih bukan hasil dari pertumbuhan penjualan. Sehingga semakin tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance*. Penghindaran pajak tidak terlalu terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, aktivitas penghindaran pajak dalam suatu perusahaan akan menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi menawarkan peluang untuk mendapat laba yang besar. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan cukup signifikan, perusahaan akan lebih mampu melakukan perencanaan pajak untuk memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya (Malik et al., 2022).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan semakin besar perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung teori Putra secara umum perusahaan yang besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding perusahaan kecil. Semakin besar total penjualan mengindikasikan semakin besar juga ukuran perusahaan (Putra et al., 2023). Begitu juga dengan praktik *tax avoidance* akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar memiliki sumber daya manusia mumpuni sehingga mampu mengurangi beban pajak perusahaan dengan melakukan *tax planning* dengan baik. Sehingga praktik *tax avoidance* dapat dilakukan oleh perusahaan secara legal. Ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap penghindaran pajak. Seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, demikian pula kapasitasnya untuk perencanaan pajak yang lebih baik. (Mayndarto, 2022).

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan tingkat laba yang diperoleh perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Rasio profitabilitas mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dan menunjukkan efektivitas manajemennya. Penelitian ini menggunakan ROE yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2019). Perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi maka mampu menggunakan modalnya secara efisien sehingga mendapatkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Hal tersebut yang menjadikan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Nilai ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien dan efektif, sehingga mampu menutupi pengeluarannya, termasuk pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROE yang tinggi cenderung lebih memilih membayar pajak daripada menghindarinya (Dewi & Astutie, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan sebesar $0,03 < 0,05$. Kedua, intensitas modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,53 > 0,05$. Hal ini dikarenakan perusahaan mengedepankan investasi aktiva tetap untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Ketiga, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,37 > 0,05$. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan perusahaan meningkatkan penjualan tahun berikutnya sehingga laba yang didapatkan tidak maksimal maka perusahaan tidak melakukan praktik *tax avoidance*. Keempat, ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,02 < 0,05$. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mampu melakukan *tax planning* dengan baik sehingga dapat melakukan *tax avoidance* secara legal. Kelima, profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,10 > 0,05$. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengefisienkan modal dan memperoleh laba tinggi sehingga dapat membayar beban pajaknya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara, serta hanya menggunakan 4 variabel saja yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Oleh karena itu, Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance*, seperti tata kelola perusahaan, kesulitan keuangan, intensitas persediaan, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan manajerial. Selain itu, dapat mencoba jenis perusahaan manufaktur sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Anour, D., & Houria, Z. (2017). The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(1), 57–65. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20170501.15>
- Dewi, F. Y., & Astutie, Y. P. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2), 48–71. <https://doi.org/10.24905/jabko.v13i2.41>
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 67–78. <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.6991>

- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697–704. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Rajawali Pers.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Yuliusman. (2023). Model Peningkatan Nilai Perusahaan Syariah Pendekatan CSR dan Tax Avoidance. *CV Sketsa Media*.
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(3). <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Rosa, H. F., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1). <https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1146>
- Siswanto, D. (2024). Bank Dunia: Satu dari Empat Perusahaan Indonesia Terlibat Penghindaran Pajak. *Kontan.Co.Id*.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Syntax Idea*, 3(2). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871>
- Wardila, A., Maemunah, M., Lukita, C., Aji, W. S., & Mulyadi, D. (2023). Membedah Kemampuan Manusia dalam Meraih Mimpi: Kemampuan Mengendalikan dan Menggunakan Sumber Daya (2nd ed.). Peneleh.
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1096>